

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini menunjukkan kemajuan yang semakin pesat dengan bertambahnya perusahaan dari hari ke hari didukung dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin baik. Manajer perusahaan harus berusaha dengan maksimal agar operasi bisnis dapat bertahan dan mampu bersaing menjadi yang terbaik. Perusahaan mempunyai dua tujuan utama yang hendak dicapai yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran kepercayaan pasar dan gambaran prospek perusahaan di masa depan. Peningkatan nilai perusahaan berarti peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Sebagai upaya bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat, para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud tetapi lebih kepada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimilikinya (aktiva tidak berwujud). Sebagaimana penelitian Sudibya dan Restuti (2014) bahwa nilai perusahaan jika dinilai dari fisik saja hasilnya tidak akan sesuai dengan nilai pasarnya karena ada nilai selain fisik atau *intangible* yang

mempengaruhinya. Hal inilah yang diperlukan perusahaan untuk menciptakan *value added*. Penciptaan *value added* membutuhkan ukuran yang tepat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset pengetahuan adalah modal intelektual (*intellectual capital*). *Intellectual capital* merujuk pada modal non fisik atau modal tidak berwujud yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan oleh perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan *intellectual capital* secara efisien maka nilai perusahaannya akan meningkat.

Menurut Bontis *et al.* dalam Kurniawan (2013) *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. *Intellectual capital* merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan keunggulan kompetitif perusahaan. Pengelolaan *intellectual capital* yang maksimal serta seimbang menambah tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholders*) khususnya investor akan keberlangsungan (*going concern*) perusahaan. Bagi investor perusahaan tersebut dapat berpotensi mendapat profit tinggi di masa depan sehingga nilai perusahaan ikut meningkat.

Fenomena yang terjadi di Indonesia, perusahaan dengan *intellectual capital* yang baik mendapat apresiasi dari *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study*. *Indonesian MAKE Study* merupakan suatu penghargaan terhadap perusahaan-perusahaan berbasis pengetahuan yang paling dikagumi di Indonesia. *MAKE Study* sendiri bertujuan untuk mengukur komitmen dan kematangan organisasi dalam pengelolaan *knowledge management*. Berdasarkan [www.dunamis.co.id](http://www.dunamis.co.id), PT Astra International, Tbk.(ASII) merupakan

perusahaan multinasional yang menyadari bahwa SDM memegang peranan penting dalam pencapaian sukses bisnis. PT Astra Honda Motor merupakan salah satu dari anak perusahaan ASII telah meraih penghargaan sebagai pemenang pertama *Indonesian MAKE Study 2013* dan peringkat ke-2 pada tahun 2014 yang diselenggarakan oleh *Dunamis Organization Services* sebagai *Knowledge based organization* dan telah berhasil mengembangkan dan mengoptimalkan *knowledge* yang mereka miliki sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jacob (2012) mengenai *intellectual capital* (IC) menyimpulkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sependapat dengan Jacob, penelitian oleh Putra (2012) juga menyimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian oleh Hadiwijaya dan Rohman (2013) bahwa *intellectual capital* tidak berhasil menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Suatu perusahaan mengharapkan pertumbuhan terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham. Para investor mengharapkan kesejahteraan tersebut melalui pengembalian dalam bentuk deviden. Kesejahteraan pemegang saham dan keyakinan manajemen akan kelangsungan perusahaan akan mempengaruhi pembuatan kebijakan deviden. Kebijakan deviden merupakan keputusan mengenai laba yang dihasilkan perusahaan yang akan dibagikan sebagai deviden tunai atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di

masa mendatang. Kebijakan deviden menjadi penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham dengan tidak menghambat pertumbuhan di sisi lain.

Perusahaan dapat menentukan besarnya deviden yang dibagikan, mengubah besarnya deviden, menghapus deviden, atau bahkan membayarkan kembali deviden yang telah dihapuskan selama beberapa periode. Peristiwa tersebut membawa perubahan dalam perusahaan yang dapat menimbulkan reaksi berbeda dari investor. Sebagaimana pendapat Weston dan Brigham dalam Ferina *et al.* (2015) kebijakan deviden yang optimal adalah kebijakan deviden yang menciptakan keseimbangan di antara deviden saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang. Besar atau kecilnya jumlah deviden dibagikan dan konsisten atau tidaknya pembayaran deviden akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, deviden yang stabil menggambarkan prospek masa depan perusahaan yang baik.

Salah satu contoh perusahaan manufaktur yang memaksimalkan nilai perusahaan melalui *intellectual capital* dan kebijakan deviden adalah PT Astra International, Tbk. (ASII). Telah dibahas sebelumnya mengenai penghargaan yang diperoleh ASII untuk pengelolaan *intellectual capital*-nya. Berikut data pembayaran deviden ASII pada tahun 2013 – 2015 :

**Informasi Pembayaran Deviden PT Astra International Tbk. Tahun 2013 - 2015**

Tahun	Deviden Interim	Tanggal Pembayaran	Deviden Final	Tanggal Pembayaran	Total Deviden (Rp)	Laba Bersih
2013	IDR 64	23-Okt-13	IDR 152	12-Jun-14	Rp 8,74 T	Rp 19,42 T
2014	IDR 64	21-Okt-14	IDR 152	29-Mei-15	Rp 8,74 T	Rp 19,19 T
2015	IDR 64	11-Okt-15	-	-	Rp 7,16 T	Rp 14,46 T

ASII secara konsisten membagikan deviden tunai sebagai apresiasi bagi pemegang sahamnya meskipun kinerjanya mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga 2015. Tercatat laba bersih ASII tahun 2014 mengalami penurunan 1,2 % dibandingkan tahun sebelumnya karena adanya penurunan kontribusi dari divisi otomotif, kerugian selisih kurs dan penurunan pada sektor pertambangan. Dengan laba bersih ini, maka laba per saham (*earnings per share*) Astra adalah Rp 474,- ,turun dibandingkan 2013 yaitu Rp 480,-. Demikian pula laba bersih ASII pada 2015 turun 24,6% dibandingkan 2014. Penurunan terjadi karena adanya pelemahan harga komoditas dan penurunan konsumsi domestik (lemahnya permintaan otomotif) serta meningkatnya kompetisi dari sektor penjualan mobil. Laba bersih per saham perseroan juga menurun menjadi Rp357,- dari sebelumnya Rp474,-. Pembayaran deviden tetap stabil meskipun ASII berada di tengah melemahnya ekonomi Indonesia.

Penelitian oleh Wijaya *et al.* (2010) menyimpulkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian oleh Rahmadhana dan Yendrawati (2012) yang menyimpulkan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Ferina *et al.* (2015) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa kebijakan deviden memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian oleh Efni *et al.* (2011) mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada sektor *property dan real estate* di BEI menyimpulkan bahwa kebijakan deviden tidak mampu meningkatkan nilai

perusahaan. Penelitian oleh Maimunah dan Hilal (2014) pada industri manufaktur sektor makanan dan minuman menyimpulkan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut situs [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com), daya saing Indonesia berdasarkan *Global Competitiveness Report* yang dirilis *World Economic Forum* (WEF), Indonesia menempati urutan ke-34 dari 144 negara pada 2014-2015 naik 4 angka dibandingkan tahun 2013-2014 yaitu berada di peringkat 38. Meningkatnya daya saing karena adanya perbaikan pada pilar manufaktur, teknologi maupun pembangunan sejumlah infrastruktur di Indonesia. Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013 -2015)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka secara garis besar rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 ?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan :

1. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
2. Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan dengan mempertimbangkan *intellectual capital* dan kebijakan deviden dalam menilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan IC dan kebijakan deviden dalam kaitannya dengan nilai perusahaan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan penulisan skripsi ini sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulisan skripsi ini terbagi dalam 5 bab dengan uraian sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memaparkan teori-teori yang relevan yang mendasari analisis dalam penelitian atau teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian dari permasalahan yang dibahas, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pengolahan data dan pembahasan atas masalah yang telah dirumuskan serta hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian.



## BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dalam penulisan skripsi. Didalam bab ini disampaikan simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran yang dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.